

**METODOLOGI SYARAH HADIS NABI SAW
(Telaah Kitab Fath Al-Bari' Syarah Shahih Al-Bukhari)**

Zulfarizal¹, Alya Mardiyatul Ch²

^{1,2}Institut Daarul Qur'an Jakarta
rizalzulfa43@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode syarah atau penjelasan hadis di kitab *Shahih Bukhari* yang di tulis oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani yang terdapat dalam kitabnya, yakni *Fathul Bari* '. Selanjutnya di deskripsikan juga terkait latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode penulisan, contoh syarah serta menyebutkan kelebihan dan kekuaranggannya. Untuk menemukan metode syarah maka digunakan metode deskriptif kualitatif. Merupakan jenis penelitian pustaka yang data-data nya bersumber dari literatur berupa buku atau kitab. Hasil penelitian ini adalah metode syarah kitab *Fathul Bari* ' menggunakan 3 metode yakni, tahlili dengan menjelaskan secara rinci terkait hadis yang di syarah, metode muqaran dengan menyebutkan bandingan dari pendapat-pendapat para ulama dalam mensyarah hadis tersebut dan metode maudhu'i atau tematik sesuai dengan bab-bab fiqh dan di sesuaikan dengan urutan judul kitab yang ada di kitab *Shahih Bukhari*. Sistematika penulisan nya sesuai dengan urutan kitab *Shahih Bukhari* terdapat 97 kitab, 3220 juz dan 7523 hadits. Sedangkan latar belakang penulisan di dasari karena Ibnu Hajar Al-Asqalani merasa kitab shahih Bukhari ini sangat relevan dan memiliki kedudukan yang mulia. Akan tetapi belum ada yang mensyarah kitab ini secara sempurna. Kelebihan dari kitab ini salah satunya terdapat banyak pembahasan ilmiah yang jarang ditemui dalam syarah lainnya dan kekurangannya, beliau jarang memberikan pendapat nya terkait bidang aqidah kebanyakan mengutip dari para ulama lain nya.

Kata Kunci: Syarah Hadis, Fathul Bari, Shahih Bukhari, Metode dan penulisan.

Abstract

This paper aims to describe the syarah method or explanation of the hadith in the book of Sahih Bukhari written by Ibn Hajar Al-Asqalani contained in his book, namely Fathul Bari '. Furthermore, it is also described as related to the background of writing, writing systematics, writing methods, examples of syarah, and mentioning the advantages and disadvantages. To find the syarah method, a qualitative descriptive method is used. Is a type of library research whose data comes from literature in the form of books or books. The results of this study are the method of syarah the book of Fathul Bari' using 3 methods, namely, tahlili by explaining in detail related to the hadith in the syarah, the muqaran method by mentioning the comparison of the opinions of the scholars in narrating the hadith and the maudhu'i or thematic method in accordance with the chapters of fiqh and adjusted to the order of the titles of the books in Sahih Bukhari. The systematic writing is in accordance with the order of Sahih Bukhari, there are 97 books, 3220 chapters, and 7523 hadiths. While the background of the writing is based on the fact that Ibn Hajar Al-Asqalani feels that the Sahih Bukhari book is very relevant and has a noble position. However, no one has read this book completely. One of the advantages of this book is that there are many scientific discussions that are rarely found in other syarahs and the drawbacks are that he rarely gives syarahs inion regarding the field of aqidah, mostly quoting from other scholars.

Keywords: Syarah Hadith, Fathul Bari, Sahih Bukhari, Method and writing.

PENDAHULUAN

Orang-orang dahulu dan dari masa para sahabat hingga saat ini meninggalkan banyak warisan ilmu yang dapat dilihat bahwa keilmuan hadis berkembang sangat pesat. Kemungkinan besar, pengetahuan ini mulai menyebar sejak zaman para Sahabat dan Tabi'in.

Periode kodifikasi hadis dimulai pada abad ke-2 Hijriah dari masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan perintah Ibnu Shihab Az-Zuhr pada waktu itu tradisi Nabi Muhammad SAW. dikumpulkan dan disusun dengan tujuan agar satu persatu penghafal hadits tersebut meninggal dunia. Perluasan wilayah Muslim juga menyebabkan para penerjemah Hadits menyebar ke berbagai daerah. Di tengah keadaan tersebut, upaya dilakukan untuk memalsukan hadis untuk menyeimbangkan kepentingan yang berbeda.

Pada abad ke-3 Hijriah seleksi hadits Nabi Muhammad SAW dimulai. dan abad ini disebut-sebut dalam sejarah sebagai zaman Tadwin dan ada ulama hadits yang mencatat sabda Nabi SAW dengan sistematis dan di antara imam itu adalah Imam Bukhari dalam kitabnya Sahih Bukhari.

Teks yang ada di dalam kitab-kitab hadis itu di perlukan sebuah penjelasan dan pemahaman, karena akan melahirkan pemahaman yang melenceng dan salah, khusus nya bagi kalangan umat islam yang awam dan tidak mengerti atau tidak memahami mendalam agama islam. Maka pada abad ke 8 Hijriah lahirlah ulama yang menulis kitab syarah hadis dengan sistematis oleh ulama kita, yakni Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, beliau mensyarah hadis kitab Imam Bukhari yakni Shahih Bukhari.

Penelitian ini akan membahas tentang kitab yang di syarah oleh Imam Ibnu Hajar, dalam berbagai segi aspek, dari mulai biografi sampai contoh syarah hadis nya.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, macam-macam penelitian pustaka (*Library Research*) yang mana data seluruh datanya di peroleh dari buku baik sekunder maupun primer. Data primer diperoleh dari satu kitab yakni Fathul Bari dan data sekunder nya di peroleh dari berbagai penelitian ataupun kajian yang membahas tentang metode fathul bari ini. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang mana mengungkapkan secara mendalam isi suatu informasi tertentu secara obyektif dan sistematis untuk mengungkapkan pesan yang terkandung di dalam nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani

Nama asli beliau adalah Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar Al-Kanani Al-Asqalani Al-Mishri.

Lahir di daerah pinggiran sungai Nil di Mesir kuno, tempat tersebut dekat dengan Dar An-Buhas dekat Masjid Al-Jadid. Pada tanggal 22 Sya'ban tahun 773 Hijriah. Beliau seorang ulama bermadzhab Syafi'i dan mempunyai gelar syaikhul islam, qadhi, amirul mukminin dalam bidang hadis dan syihabuddin hafizh Al-Muthlaq (seorang hafidzh secara mutlak), beliau mempunyai Kunyah Abu Al-Fadhl. Serta di kenal dengan sebutan Abu Hasan Ali dan lebih terkenal dengan nama Ibnu Hajar Nuruddin A-Syafi'i. Beliau juga mempunyai guru yang bernama Burhanuddin Ibrahim Al-Abnasi dan Ia memberikan nama kepada Ibnu Hajar, yakni *Sang Penjaga Tahqiq dan At-Taufiq*.

. Ibnu Hajar besar dan berkembang sebagai anak yatim piatu, ayah nya wafat ia berumur 4 tahun dan ibu nya juga wafat ketika ia masih balita. Sepeninggal ayahnya, ia mengikuti kakak tertua nya, Az-Zaki Al-Kharubi hingga ajal menjemput. Sang ayah berwasiat kepada anak tertua nya yaitu saudagar kaya bernama Abu Bakar Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Al-Khurabi untuk menanggung dan menafkahi adik-adik nya. Ibn Hajar tumbuh dengan sangat baik dan menjaga Iffah (melindungi dirinya dari dosa) dan mandiri berkat Zaakiyudin Abu Bakar Al-Khurab yang bertanggung jawab untuk menjaga, memberi makan dan mengajarnya sehingga dia selalu mengunjungi Ibn Hajar serta dia juga bermuqim di Makkah sampai dia wafat pada tahun 787 H.

Ibnu Hajar kemudian bermuqim di Mekah dan menyukai ilmu Hadis dan mencurahkan seluruh waktunya untuk mempelajari Hadis dengan syekh populer saat itu. Ibnu Hajar mencari ilmu hingga merantau ke berbagai tempat seperti Hijaz, Syria dan Mesir. Di setiap tempat tersebut beliau memiliki banyak guru dan di antara guru-guru tersebut adalah *al-Hafidz al-'Iraqi, Ibnu al-Qatthan al-Adami, Ibnu al-Mulqin, Burhan al-Din Ibrahim bin Musa al-Abnasi, Siraj al-Din Abu Hafash Umar, al-Bulqini, al-Fairuz Abadi, al-Badr al-Busytaki, dan al-'Amari*.

Selain mempunyai banyak guru, beliau menjadi pengajar yang memiliki banyak murid. Diantara murid-murid nya adalah Ahmad bin 'Utsman al-Karmani al-Kalutani, Ahmad bin Muhammad al-Anshari, Zakariyya bin Muhammad bin Zakariyya al-Anshari, dan muridnya yang paling masyhur adalah al-Sakhawi. Al-Sakhawi bernama lengkap Muhammad bin 'Abd al-Rahman bin Muhammad bin Abu Bakar bin 'Utsman al-Qahiri al-Syafi'i al-Sakhawi. Di antara murid-murid beliau ada sebuah karya yang didedikasikan untuk guru tercinta nya dengan menulis biografi dan perjalanan guru tersayangnya, Ibnu Hajar, judul kitab nya adalah *Al-Jawahir wa al-Durur fii Tarjamat al-Hafidz Ibnu Hajar, Murid tersebut bernama Al-Sakhawi*.

Al-Sakhawi menyatakan dalam kitab *al-Dhau'u al-Laami'* bahwa karya Ibnu Hajar lebih dari 150 karya, dalam kitab lain *Al-Jawahir wa al-Durar*, Al-Sakhawi menyatakan bahwa karya Nya memiliki lebih dari 270 karya. Diantara karya-karya beliau adalah, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari, Tahdzib al-Tahdzib, Al-Talkhis al-Habir fi Takhrij Ahadits al-Rafi'i al-Kabir, Bulugh al-Maram, Nakhbat al-Fikr wa Syarhuha Nazhat al-Nazhr, Lisan al-Mizan, Nazhat al-Albab fii al-Alqab, al-Mathalib al-'Aliyah bi Zawaid al-Masanid al-Tsamaniyah, al-Dirayah fii Talkhis Takhrij Ahadits al-Hidayah, al-Hawasyi 'ala Talkhis al-Mustadrak, Taqrib al-Tahdzib Mukhtashar Tahdzib al-Tahdzib, Tagliq al-Ta'liq, al-Ishabah fii Asma al-*

Shahabah Ta'jil al-Manfa'ah bi Rijal al-Arba'ah, Ithaf al-Maharrah, al-Qaul al-Musaddad fii al-Dzabbi 'an Musnad al-Imam Ahmad, al-, al-Badzl al-Ma'un, Durar al-Kaminah fii A'yan al-Mi'ah al-Tsaminah dan Diwan Khithbah, Takhrij al-Kasysyaf.

Pada tanggal 18 Dzulhijjah tahun 852 Hijriah, ba'da isya malam sabtu, Al-Hafidz Ibnu Hajar tutup usia. Karena sejak sebulan itu beliau memiliki riwayat penyakit diare yang sampai mengeluarkan darah. Namun, beliau tidak pernah mengeluh sakit nya. Bahkan sebelum tutup usia beliau masih mengajar seperti biasa.

Latar Belakang Penulisan Kitab

Menurut Al-Syibai terdapat 82 kitab yang menulis syarah kitab Shahih Bukhari. Dari sekian banyak kitab yang mensyarah Shahih Bukhari, dan yang paling masyhur serta menjadi rujukan umat muslim adalah kitab Fathul Bari karangan Al-hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani.

Kitab Fathul Bari merupakan ceramah atau penjelasan dari kitab Sahih Bukhari. Judul aslinya adalah Fathul Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari. Buku ini terdiri dari 15 juz buku ceramah dan 1 juz tebal pengantarnya dalam versi cetak Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H. Kata pengantar atau muqodimah Fathul Bari disebut Hadyu al-Sari.

Hadyu al-Sar'i adalah Mukodima Kitab Fathul Bari dan Mukodimanya sangat berharga karena merupakan kunci untuk memahami Sahih Bukhari. Ibn Hajar awalnya menulis buku ini. Ditulis secara luas dan rinci, namun ia tidak mampu menyelesaikannya dan takut bukunya tidak lengkap, maka buku ini ditulis secara sederhana oleh Sahih Bukhari Syarah. Dia adalah Fathul Bari.

Ibnu Hajar menulis kitab ini di mulai dari tahun 817 H sampai 842 H dengan menghabiskan waktu sekitar seperempat abad. Maka dari itu, tidak mengherankan bila kitab ini di susun dengan sangat baik dan sempurna. Di dasari dengan penuh keihklasan dari Penulis dalam menulis kitab syarah ini. Bahkan Penulis kitab Nailul Authar ketika ia di minta untuk menulis kitab syarah bagi Shahih Bukhari, ia mengagumi Ibnu Hajar Al-Asqalani. Ia mengutip sebuah hadis "*La hijrah ba'da Fath*" (tidak ada hijrah setelah penaklukan Mekkah). Ia meminjam istilah ini untuk mengungkapkan bahwasanya tidak ada yang melebihi kitab Fathul Bari dalam mensyarah shahih Bukhari.

Ibnu Khaldun dalam muqodimah kitab beliau, mengutip perkataan guru-guru nya yang mengatakan "*Mensyarah Shahih Al-Bukhari adalah tugas yang di bebaskan umat ini*" ungkapan ini di ucapkan jelas sebelum adanya fathul bari. Dengan demikian Al-hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani telah memenuhi tugas yang menjadi tanggungan umat islam.

Pada tahun 785 H ia mempelajari kitab Sahih Bukhari di bawah bimbingan Afifudin Abdullah Naisaburi serta pada tahun 786 H ia juga mempelajari Sahih al-Bukhari di bawah bimbingan Ali 'Abd al-Rahman Ibn ' Abd al-Wahab Ibn al-Razin. terpelajar. Pada tahun 793 M, Ibnu Hajar secara intensif mempelajari ilmu hadis bersama Zainuddin al-Iraqi selama sepuluh tahun dan mempelajari tentang sanad, matan rijal al-Dhadi, ilal al-Dhadi, dan lain-lain. Ibnu Hajar juga seorang Faqih. Dalam studinya tentang fikih, ia memiliki metode sendiri dalam menggabungkan yurisprudensi dan hadis. Jarang sekali orang yang menguasai kedua ilmu ini sendirian. Ia menggabungkan berbagai ilmu dan menarik kesimpulan hukum dari Al-Qur'an atau Hadits.

Motivasi Ibnu Hajar dalam menulis kitab syarah ini, beliau merasa kitab shahih Bukhari ini sangat relevan dan memiliki kedudukan yang mulia. Akan tetapi belum ada yang mensyarah kitab ini secara sempurna, karena beliau sudah mempunyai ilmu yang relevan dan dasar yang sangat cocok dengan keinginan nya maka di tulislah kitab Fathul Bari ini.

Sistematika Penulisan Kitab Fathul Bari

Urutan penulisan Fathul bari mengikuti urutan penulisan Imam Bukhari dalam kitab nya Sahih Bukhari. Di mulai dari awal buku berurutan, bab dan nomor hadits menurut Sahih Bukhari. Kitab Shahih Bukhari memiliki 97 kitab, 3220 juz dan 7523 hadits, seperti halnya kitab Fathul Bari.

Ibnu Hajar menulis syarah ini tidak hanya berfokus ke hadis sajah, akan tetapi sudah di sebutkan di atas bahwasanya beliau juga menjelaskan tentang kitab dan bab nya. Dalam mensyarah judul kitab di mulai dengan menjelaskan arti dan makna dari nama kitab dan juga judul redaksi yang beberapa perawi hadits sebelumnya juga menulis hadits tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menuliskan nomor bab, judul bab dan hadits pada bab tersebut. Syarah ia buat dengan menulis Hadits Athraf, Sanad dan Matan. Athraf harus menyebutkan semua nomor hadits yang teksnya hampir sama dan dalam bab yang berbeda. Adapun Ibnu Hajar dalam perihal sanad, hanya riwayat dan penjelasan perawi hadits yang tidak jelas, Musytarak dan keasliannya masih diperdebatkan. Setiap kata yang tidak disukai atau tidak dikenal dijelaskan secara rinci dalam tata bahasa Nahwu dan Balaghah.

Metode Syarah Hadis Fathul Bari

Ibnu Hajar dalam menulis syarah ini mengikuti jalur ilmiah. Di mulai dengan imla selama sekitar lima tahun, kemudian dia mengumpulkan informasi untuk dipelajari dan didiskusikan oleh para siswa seminggu sekali. Ia menulis syarah setelah di teliti dan di bahas sehingga kesalahan yang di lakukan tidak terlalu banyak sehingga cara ini membawa masalah bagi kaum muslimin dan para peneliti.

Dalam penjelasannya beliau menjelaskan masalah bahasa, i'rab, menjelaskan masalah yang tidak terdapat pada kitab lain, menjelaskan balaghah dan sastra, mengambil hukum dan menyajikan berbagai masalah yang peneliti kemukakan, baik itu hukum maupun keilmuan kalam dengan rinci dan tidak memihak. Beliau juga mengumpulkan rangkaian sanad dan mempelajarinya untuk menjelaskan tingkat keaslian dan kelemahannya. Semua ini menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan ilmu hadits.

Metode yang digunakan dalam menulis kitab ini ada 3 metode yang pertama menggunakan metode Maudhui atau tematik sesuai dengan bab-bab fiqh dan di sesuaikan dengan urutan judul kitab yang ada di kitab Shahih Bukhari. Dengan menjelaskan rangkaian judul kitab, bab judul, hadis dan isi dalam hadis tersebut (sanad, matan dan Mukharrij). Kitab ini juga di sebut kitab ensiklopedia hadis karena beliau banyak menukil pendapat dari para ulama. Ada tujuh cara penukilan:

1. Mengemukakan pendapat ulama sebagai dasar baginya berpendapat
2. Pendapat ulama menjadi penguat pendapat nya
3. Mengemukakan pendapat ulama tanpa adanya penolakan atau penerimaan dari pendapat Ibnu Hajar
4. Mengemukakan pendapat ulama kemudian ia menolak dengan tegas
5. Mengemukakan pendapat ulama, kemudia ia mengemukakan sendiri pendapat nya dengan pendapat yang ia nukilkan
6. Mengemukakan beberapa pendapat ulama yang berbeda sebagai perbandingan, tanpa ia menentukan pilihan nya
7. Mengemukakan pendapat ulama yang berbeda kemudian ia memilih satu atau memilih beberapa pendapat yang ia anggap benar.

Dalam muqaddimahya, Ibnu Hajar menyebutkan secara rinci tahapan-tahapan dalam menjelaskan kitab hadis al-Bukhār sebagai berikut:

1. Mengakumulasi hadis-hadis dalam bab-bab
2. Menuliskan hubungan munasabat di antara keduanya meskipun samar atau tidak jelas
3. Mensyarah keshohihan hadis baik dari segi matan maupun sanad
4. Menjelaskan syarat kesahihan atau hasan pada suatu hadis dengan apa yang telah ia jelaskan sebelumnya
5. Menghubungkan sanad-sanad yang terputus
6. Menjelaskan makna lafadh-lafadh yang aneh atau tidak di pahami
7. Menjelaskan hasil-hasil rangkuman atau hasil akhir para imam dari hadis baik berupa hukum hukum fikih, mauidzah zuhud, adab yang terjaga, dan hanya mengambil pendapat yang rajih.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya Fathul Bari ini memiliki metode yang kedua yakni, metode tahlili, karena menjelaskan hadis-hadis nabi dari berbagai aspek, baik itu dari segi bahasa, sosio historis baik itu sanad maupun matan serta mengungkapkan makna-makna hadis tersebut cocok dengan karakteristik dan keahlian pensyarah. Selanjutnya, metode ketiga, yakni metode muqaran, ia banyak menukil dan mengutip serta menyamakan atau memberi bandingan dari pendapat-pendapat para ulama dalam mensyarah hadis tersebut dan memilih yang rajih dari pendapat tersebut.

Dalam kitab ini metode tahlili ini di bagi menjadi dua, *tahlili bil ma'tsur* (riwayat) Syarah yang berbentuk ma'tsūr ini diberikan ciri khas dengan banyaknya dominasi riwayat-riwayat yang datang dari sahabat, tabi'in, tabi' al-tabi'in atau ulama hadis dalam penjelasan terhadap hadis yang disyarah dan *tahlili bi ra'yi* (pendapat) bentuk pensyarahannya ini banyak diberikan kecenderungan terhadap pemikiran pensyarahannya sendiri.

Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan lingustik, multi disipliner, dan pendekatan historis.

Contoh Syarah Hadis

1. Kitab Fadhilah Mencari Ilmu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ كِتَابُ الْعِلْمِ بَابُ فَضْلِ الْعِلْمِ وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Dan firman Allah Swt: "Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Mujadilah [58]:11)

2. Syarah Judul Bab

Perkataan [*كتاب العلم، بسم الله الرحمن الرحيم. باب فضل العلم*] "Kitab Ilmu Bismillahirrahmanirrahim, Bab keutamaan Ilmu "Begitulah redaksi yang tercantum dalam riwayat al-Ashili, Karimah dan selain keduanya. Menurut riwayat Abu Dzar, kalimat bashmalah disebutkan sebelum lafadzh *كتاب العلم* hal ini di jelaskan dalam kitab "al-Liman". Dalam riwayat al-Mustamli tidak tertulis lafadzh bab dan dalam riwayat rekan nya juga tidak tertulis lafadzh *كتاب العلم*.

3. Keterangan Tambahan

Al-Qadhi Abu Bakar bin al-Arabi berkata: “Al-Bukhari memulai pembahasan kitab ini dengan penjelasan tentang keutamaan ilmu, sebelum membahas mengenai hakikat ilmu. Alasannya, menurut keyakinan beliau, hakikat ilmu sudah sangat jelas sehingga tidak perlu didefinisikan lagi, atau karena pembahasan tentang hakikat-hakikat perkara tertentu. Namun, ia menempuh metode yang telah ditempuh oleh orang-orang Arab dahulu. Mereka biasanya memulai sesuatu dengan menyebutkan keutamaan perkara yang akan dibicarakan agar tumbuh ketertarikan kepadanya, jika hakikatnya memang sudah jelas dan di maklumi”. Dalam kitab Syarah at-Tirmidzi, Ibnul Arabi mengkritik orang-orang yang berusaha menjelaskan definisi ilmu. Di dalam kitab tersebut ia berkata: “Definisi ilmu tidak perlu dijelaskan lagi, karena ia sudah sangat jelas”.

Menurut saya, ini merupakan metode al-Ghazali dan gurunya, bahwa ilmu tidak perlu didefinisikan karena sudah sangat jelas, atau karena untuk didefinisikan. Dari penjelasan hadis di atas terdapat contoh dari syarah kitab Fathul Bari baik itu dari kitab aslinya dengan berbahasa Arab dan terjemahan kitab Indonesia nya. penyusunan kitabnya sama dan sesuai.

Kelebihan dan Kekurangan Kitab Fathul Bari

1. Kelebihan Fathul Bari’:

- a. Mengutip kisah Bukhari yang paling shahih menurut Ibn Hajar, sebagaimana ia katakan dalam kata pengantar bukunya, menunjukkan perbedaan pengucapan hadis dalam kisah lain dan beberapa kesalahan atau perubahan yang ditemukan dalam saḥīḥ al-Bukhār
- b. Menjelaskan Saḥīḥ al-Bukhārī Ibn Hajar bersandar pada pengumpulan beberapa rangkaian riwayat, syawahid atau saksi nya serta riwayat-riwayat lain yang berkaitan dengan isi bab
- c. Ibnu Hajar sering mengingat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penjelasan atau keterangan dalam kitab saḥīḥ al-Bukhārī yang lebih awal dibandingkan dengan kitab Mustakhrajat, penulis perawi yang terdapat dalam saḥīḥ al-Bukhārī, atau kitab-kitab lain yang berkaitan dengan saḥīḥ al-Bukhārī
- d. Fath al-Bārī meliputi banyak pembahasan ilmiah yang jarang ditemui dalam syarah lainnya.
- e. Fath al-Bār memuat berbagai model ilmu yang tidak mengecualikan kitab-kitab hadits dan ilmunya.

2. Kekurangannya:

- a. Ada beberapa kelemahan ilmiah yang serius di bidang aqidah, seperti berbagai atribut ta'wil Allah. Ibnu Hajar mengutip pandangan para ulama tanpa menyebutkan pandangannya sendiri. Di tempat lain dia mengatakan: diam seseorang dianggap sebagai tekad untuk mengambil tempat yang sama di mana dia mengatakannya
- b. Kadang-kadang Ibn Hajar mengutip satu pendapat, tetapi di tempat lain mengutip pendapat yang berlawanan. Mungkin ini karena waktu persiapan buku yang lama.
- c. Kadang-kadang ia menulis syara - mukarrar - dari hadits yang diulang-ulang tanpa tambahan apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka bab penutup ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang akan dirincikan sebagai berikut:

Kitab Fathul Bari di tulis oleh Imam besar Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, beliau lahir di Mesir pada tanggal 22 Sya'ban tahun 773 Hijriah. Dan di besar kan oleh kakak tertua nya, Zaki Al-Khabir di Mekkah dan wafat pada tahun 852 Hijriah. Latar belakang beliau menulis kitab ini, karena beliau ingin mensyarah kitab Shahih Bukhari ini dengan sempurna dan juga kitab shahih Bukhari ini memiliki kedudukan yang mulia. Beliau menulis kitab ini sekitar seperempat abad. Sistematika penulisan ini sama urutan nya dengan kitab shahih Bukhari dengan memiliki 97 judul kitab, 3220 bab judul dan 7523 hadis. di tulis dengan secara terperinci dari mulai menjelaskan judul kitab, sampai ke hadis nya (sanad, matan, mukharrij). Metode yang di gunakan dalam kitab ini meliputi 3 metode, maudhui (mengkaji bab-bab fiqih). Metode tahlili (menjelaskan hadis dari segi linguistik bahkan sosio historinya). Metode muaqaran (mengutip dan menjelaskan pendapat dari para ulama).

DAFTAR PUSTAKA

Rustina N, Desember 2021, Perbandingan Dua Kitab Syarah Şahīḥ Al-Bukhārī: Faṭḥ Al-Bārī Dan 'Umdat Al-Qārī, Jurnal Studi Islam: Vol. 10. No. 2. Desember 2021

Syahrudin El Fikri, *Sejarah Penulisan Hadis*, 23 April 2022, Republika.Com

Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Nazhm Al- 'Uqiyaan Fi A 'yaan Al-A 'yaan*,

Imam As-Sakhaawi dan Asy-Syaukani Al-badr At-Thaali', *Adh-Dahu' Al-Laami'*

Al-Shun'ani, *Subul al-Salam*, (Mesir: Daar al-Hadits, 2007)

Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Al-Nukat 'ala Kitab Ibn al-Shalah*

Ibnu Hajar Al-Asqalānī, *Al-Isābah Fī Tamyīz Al-Sahābah* (Bairut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 2002),

Rustina, Perbandingan Dua Kitab Syarah Şahīḥ Al-Bukhārī: Faṭḥ Al-Bārī Dan 'Umdat Al-Qārī, 2021

Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Bari Bi Syarhil Bukhari*, 2004 M, Mesir.

Ibn Hajar,Ahmad bin Ali ,(1986) *Fath al-Bārī bi sharh sahih al-Bukhari* Kaherah:Dar al-Rayyan li al-turath

Syaikh Muhammad bin Ali al-Syaukani, *Kitab Kasyfu al-Zunun* (<https://pechitam.org/kitab-fathul-bari-syarah-shahih-bukhari-karya-ibnu-hajar/>)